

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN FAKTOR
IBU DAN JANIN PADA KEJADIAN
*RUPTURE PERINEUM***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Lili Murniati Dumaha
1910104096**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN FAKTOR
IBU DAN JANIN PADA KEJADIAN
*RUPTURE PERINEUM***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Lili Murniati Dumaha
1910104096**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN FAKTOR IBU DAN JANIN PADA
KEJADIAN RUPTURE PERINEUM**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
LILI MURNIATI DUMAHA
1910104096**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : FAYAKUN NUR ROHMAH, S.ST.,M.P.H
07 November 2020 04:34:47



LITERATURE REVIEW GAMBARAN FAKTOR IBU DAN JANIN PADA KEJADIAN *RUPTURE PERINEUM*¹

Lili Murniati Dumaha², Fayakun Nur Rohmah³

ABSTRAK

Perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% dari kematian ibu di Indonesia. Penyebab terjadinya perdarahan *postpartum* adalah *atonia uteri*, *retensio plasenta*, *sisia plasenta* dan perlukaan jalan lahir (*rupture perineum*). Robekan biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya sehingga dapat mengakibatkan perdarahan banyak. *Rupture perineum* dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. *Rupture perineum* perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Faktor Ibu dan Janin pada Kejadian *Rupture Perineum*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literature review. Penelitian literature review adalah pengkajian dari uraian teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan diinterpretasi atau melakukan pencarian informasi jurnal-jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil literature review sepuluh jurnal, bahwa sebagian besar peneliti mengatakan faktor umur, paritas, jarak kehamilan, berat badan bayi lahir dan presentasi janin berpengaruh terhadap kejadian *rupture perineum* tetapi ada juga sebagian peneliti mengatakan tidak berpengaruh pada kejadian *rupture perineum*. Untuk mencegah terjadinya *rupture perineum* maka ibu harus memperhatikan beberapa faktor penyebab terjadinya *rupture perineum*. Diantaranya faktor umur, paritas, jarak kehamilan, berat badan bayi, dan presentasi janin.

Kata Kunci : *Rupture perineum*, faktor ibu, faktor janin
Daftar Pustaka : 8 buku, 7 artikel, 15 jurnal
Jumlah Halaman : halaman (i-xii), halaman (1-52), lampiran (3)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is the leading cause of 40% of maternal deaths in Indonesia. Some factors that cause postpartum hemorrhage include uterine atony, retained placenta, remaining placenta and perineal rupture. The tear that occurs during childbirth is relatively minor but it can be a large and dangerous wound which increase bleeding. 85% of women who experience normal birth through vaginal process have perineal rupture cases. This case needs special attention because it may cause dysfunction on the female reproductive organs, infection, and bleeding which may lead to the death. This research aims to discover the description of mothers and fetus factors on rupture perineum case. This research used literature review method which discuss theories, evidences, and others research materials gained from related references. The researcher then interpret the data by combining and comparing them with the others related sources. The results of this research showed that the most factors of rupture perineum case are ages, parity, maternal distance, baby's weight, and fetus presences. To prevent this case, mothers should pay attention to those mentioned factors.

Keywords : Perineum Rupture, Mother Factors, Fetus Factors
References : 8 Book, 7 Articles, 15 Journals
Total Pages : Front Pages (i-xii), Content Pages (1-52), Attachments (3)

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer at Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% dari kematian ibu di Indonesia. Penyebab terjadinya perdarahan *postpartum* adalah *atonia uteri*, *retensio plasenta*, *sisia plasenta* dan perlukaan jalan lahir (*rupture perineum*) (Haryanti, Frelestanty, & Amartani, 2018). Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama (*primipara*) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (*multipara*). Perineum yang masih utuh pada primipara akan mudah terjadi robekan perineum. Perineum pada primipara yang membentuk otot dasar panggul belum pernah mengalami peregangan atau kaku sehingga mempunyai resiko tinggi terhadap terjadinya *rupture* 40 % diantaranya mengalami *rupture perineum*. *Rupture perineum* di Benua Asia khususnya Indonesia juga menjadi masalah yang cukup serius *perineum*. Robekan biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya sehingga dapat mengakibatkan perdarahan banyak. *Rupture perineum* dialami oleh 85 % wanita yang melahirkan pervaginam. *Rupture perineum* perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan jalan

keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Sigalingging, M., & Sikumbang, S. R., 2018).

Berdasarkan data WHO (2015) terjadi 2,7 juta kasus *rupture perineum* pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Prevalensi ibu bersalin di benua Amerika yaitu sebanyak 26 juta, dengan angka kejadian mencapai 50%. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* di Indonesia pada golongan umur 25–30 tahun yaitu 24% dan pada ibu bersalin usia 32–39 tahun sebesar 62%. Sedangkan prevalensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* di Indonesia dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5%, perdarahan sebanyak 7% dan kematian pada ibu postpartum sebanyak 8% (WHO, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literature review. Penelitian literature review adalah pengkajian dari uraian teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan diinterpretasi atau melakukan pencarian informasi jurnal- jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian (Notoadmojo, 2018).

Variabel Penelitian :

Objek adalah wilayah yang dijadikan sasaran peneliti dalam mencari informasi penelitian. Objek penelitian merujuk pada masalah yang sedang diteliti. Objek kajian penelitian adalah Gambaran Faktor Ibu dan Janin Pada Kejadian *Rupture Perineum*”.

Jalannya Penelitian :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

Melakukan konsultasi judul penelitian ke dosen pembimbing.

a. Kemudian melakukan bimbingan Bab I, Bab II, Bab III

b. Setelah selesai menyusun proposal penelitian dan mendapatkan persetujuan selanjutnya seminar proposal.

c. Revisi proposal dilakukan sesuai dengan saran dan masukan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.

d. Melakukan etik penelitian di Universitas ‘Aisyiyah untuk mendapatkan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

a. Penelusuran jurnal melalui elektronik data base yaitu melalui *google scholar* yang diawali dengan penentuan topik dan kata kunci untuk pencarian artikel jurnal. Jurnal dipilih

dengan menetapkan batasan atau filter 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2020 yang dapat di akses melalui fulltext dalam format pdf. Tipe penelitian dalam jurnal meliputi analitik, deskriptif, cross sectional, case control, kuantitatif yang membahas tentang gambaran faktor ibu dan janin pada kejadian *rupture perineum*.

- b. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu. Pencarian diawali dengan menggunakan kata kunci (Faktor Ibu dan Janin Pada Kejadian *Rupture Perineum*) didapatkan hasil sebanyak 1.360 jurnal. Kemudian dilakukan skrining lagi dengan menggunakan kata kunci (*Rupture Perineum Spontan*), didapatkan sebanyak 1.080 jurnal. Untuk mempersempit topik yang dicari maka kata kunci dispesifikkan lagi menjadi (Gambaran Faktor Ibu dan Janin Pada Kejadian *Rupture Perineum*) ditemukan hasil sebanyak 959 jurnal.
- c. Selama proses pencarian jurnal tidak ditemukan jurnal yang sama persis dengan seluruh variabel yang akan diteliti. Sehingga dilakukan skrining yang sejenis pada jurnal maupun artikel berdasarkan kriteria yang masih ada hubungannya dengan variabel yang akan diteliti.

- d. Dari proses skrining tersebut didapatkan 10 jurnal nasional dengan variabel yang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Jurnal yang terpilih untuk di review adalah yang didalamnya terdapat tema Gambaran Faktor Ibu dan Janin pada Kejadian *Rupture Perineum*.
 - e. Untuk memilih 10 jurnal tersebut, peneliti menggunakan kriteria inklusi yaitu ibu bersalin yang melahirkan secara spontan dan tanpa tindakan serta ibu bersalin yang mengalami kejadian *rupture perineum* spontan dengan variabel penelitian yang berisi umur, paritas, jarak kehamilan, berat badan bayi dan presentasi janin. Sedangkan untuk jurnalnya full text dalam bentuk pdf dan tahun terbitnya ≤ 10 tahun terakhir.
 - f. Seluruh jurnal yang ditemukan kemudian ditelaah dan di susun secara sistematis sesuai dengan panduan penyusunan literature review.
3. Tahap Akhir
- a. Menyimpulkan hasil literature review
 - b. Penyusunan BAB IV dan BAB V, setelah itu melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.
 - c. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, peneliti mengikuti

ujian skripsi.

- d. Setelah selesai ujian skripsi, peneliti melakukan perbaikan.
- e. Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing, dosen penguji, TIM skripsi, Ketua Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- f. Mencetak hasil penelitian dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* kemudian dikumpulkan ke pihak perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran faktor ibu dan janin pada kejadian *rupture perineum*. Analisis data dilakukan dengan melakukan literature review pada 10 jurnal terkait dengan penelitian ini. Sebanyak 10 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Diantaranya sebanyak 2 jurnal menggunakan desain penelitian deskriptif, sebanyak 5 jurnal menggunakan pendekatan secara cross sectional, 1 jurnal case control, dan 2 jurnal retrospektif, serta respondennya adalah ibu bersalin normal dan tanpa tindakan yang mengalami kejadian *rupture perineum* spontan dan kriteria jurnal yang digunakan didalamnya terdapat umur, paritas, jarak kehamilan, berat badan bayi dan presentasi janin.

1. Faktor Ibu

Berdasarkan literature review bahwa 10 jurnal yang dianalisis yaitu keseluruhan jurnalnya membahas tentang faktor ibu dengan kejadian *rupture perineum*. Menurut jurnal 1,2,6,7,8,10 menyatakan hasil yang seragam bahwa mayoritas ibu yang mengalami *rupture perineum* berumur 20 sampai dengan 35 tahun yang sudah termasuk reproduksi sehat dan sudah siap untuk hamil.

Hasil penelitian yang dilakukan pada jurnal 2,3,6, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum*. Hal ini dikarenakan, meskipun umur ibu termasuk reproduksi sehat apabila ibu tidak berolahraga dapat mengalami *rupture perineum*. Kelenturan jalan lahir dapat berkurang apabila calon ibu kurang berolahraga atau genitalianya sering terkena infeksi. Infeksi akan mempengaruhi jaringan ikat dan otot di bagian bawah atau membuat kelenturannya hilang (karena infeksi dapat membuat jalan lahir menjadi kaku). Namun, hal ini tidak hanya mutlak terjadi pada faktor umur saja tetapi ada juga faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor paritas, kondisi janin, penolong persalinan, jenis persalinan, berat badan bayi lahir, jarak kehamilan dan

presentasi janin.

Sedangkan untuk hasil analisis yang dilakukan pada jurnal 5,7,9 menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian *rupture perineum*. Hal ini dikarenakan ibu bersalin dengan umur <20 tahun dan >35 tahun memiliki peluang 0,466 kali untuk mengalami kejadian *rupture perineum* dibanding ibu bersalin dengan umur 20-35 tahun. Pada umur <20 tahun kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal, sehingga sering terjadi persalinan lama atau macet yang memerlukan tindakan.

Sejalan dengan teori (Winkjosastro, 2007 dalam Lilis Candra Yanti, 2014) yang mengatakan bahwa umur 20–35 tahun adalah kurun reproduksi sehat, alat-alat reproduksi sudah matang dan ibu sudah siap menghadapi persalinan, terjadi kesiapan dalam hal mempelajari sesuatu atau dalam menyesuaikan dengan keadaan tertentu, misalnya menghadapi persalinan. Fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna dan jika pada usia >35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan fungsi reproduksi normal.

Berdasarkan jurnal 1,2,4,5,6,8 menunjukkan hasil yang sejalan bahwa mayoritas ibu yang mengalami *rupture perineum* terjadi pada kelompok paritas primipara. Sedangkan menurut hasil analisis jurnal 2,4,5 bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *rupture perineum*. Hal ini terjadi karena paritas dengan primipara mempunyai peluang 4,2 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas multipara maupun grande multipara yang mengalami *rupture perineum*. Jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita merupakan faktor penting untuk menentukan nasib ibu dan janin baik selama kehamilan maupun selama persalinan.

Sesuai dengan teori dari (Winkjosastro, 2011 dalam Siti Nurpadayani, 2016) menjelaskan bahwa robekan perineum terjadi pada hampir semua primipara, sementara pada multipara jarang terjadi. Hal ini disebabkan karena multipara elastisitas perineum pada umumnya sudah mengalami peregangan sehingga risiko terjadinya perineum kecil jika dibandingkan dengan primipara yang elastisitas perineum nya masih kaku.

Menurut pendapat (Prawirohardjo, 2012 dalam Siti Nurpadayani, 2016) menyatakan bahwa paritas mempunyai

pengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*, pada ibu dengan paritas satu atau ibu dengan primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum merenggang. Robekan perineum hampir terjadi pada semua persalinan pertama (primipara) dan tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada persalinan berikutnya (multipara).

Hasil penelitian yang dilakukan pada jurnal 6 dan 9 menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan *rupture perineum*. Hal ini disebabkan tidak selalu ibu dengan paritas (primipara) mengalami *rupture perineum* dan paritas (multipara dan grande multipara) tidak mengalami *rupture perineum*, karena setiap ibu mempunyai tingkat keelastisan perineum yang berbeda-beda. Semakin elastisitas perineum maka kemungkinan tidak akan terjadi *rupture perineum*. Pada bulan-bulan terakhir kehamilan akan terjadi peningkatan hormon yang dapat melembutkan jaringan ikat apabila dilakukan pemijatan di area perineum secara rutin. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah terjadinya *rupture perineum*.

Menurut jurnal 6 dan 9 menunjukkan hasil yang seragam bahwa mayoritas jarak kehamilan pada ibu yang mengalami *rupture perineum* terjadi pada jarak ≤ 2 tahun. Sedangkan berdasarkan analisis yang dilakukan pada jurnal 6 menjelaskan juga bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jarak kehamilan dengan *rupture perineum* sehingga diperoleh nilai p-value sebesar 0,217 ($p > 0,05$). Namun, dengan perawatan luka perineum, menjaga kebersihan hygiene dengan baik, dan melakukan senam kegel yang dilakukan pada pasca persalinan dapat memperbaiki dan memulihkan tonus otot perineum sehingga akan mempercepat kesembuhan luka perineum.

Berbeda dengan hasil analisis yang dilakukan pada jurnal 9 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan *rupture perineum*. Hal ini disebabkan ibu bersalin dengan jarak kehamilan ≤ 2 tahun memiliki peluang 1,023 kali untuk mengalami kejadian *rupture perineum* dibanding ibu bersalin dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun.

Sejalan dengan teori dari jurnal (Nurulicha, 2017) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai jarak kehamilan kurang dari 2 tahun rata-rata mengalami robekan jalan lahir. Robekan jalan lahir disebabkan

karena ibu melahirkan terlalu cepat sehingga proses pemulihan jalan lahir belum sempurna dan robekan perinium dapat terjadi pada saat melahirkan lagi.

Diperkuat dengan teori (Departemen Kesehatan RI, 2008 dalam Nurulicha 2017) menjelaskan bahwa jarak anak yang ideal untuk menjaga kesehatan ibu dan anak adalah 2-3 tahun. Jarak yang ideal tersebut akan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang dengan lingkungan dan gizi yang optimal. Pengaturan jarak kehamilan yang ideal juga akan berdampak terhadap kesehatan ibu.

2. Faktor Janin

Menurut hasil literature review, 10 jurnal keseluruhannya membahas tentang faktor janin. Berdasarkan jurnal 2,5,6,7,8,10 menunjukkan hasil yang seragam bahwa mayoritas ibu yang mengalami *rupture perineum* mempunyai berat badan bayi baru lahir 2500-4000 gram. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dianalisis pada jurnal 2,4,5,7 menjelaskan juga bahwa ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan kejadian *rupture perineum*. Hal ini terjadi jika ibu bersalin dengan berat badan bayi >4000 gram memiliki peluang 1,144 kali mengalami kejadian *rupture perineum* dibanding ibu bersalin dengan berat badan bayi 2500-4000 gram.

Hal ini sesuai teori (Saifuddin, 2008 dalam Femmy Keintjem, dkk 2016) mengemukakan bahwa semakin besar berat bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya *rupture perineum*, hal ini terjadi karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar.

Sejalan juga dengan teori dari (Mochtar, 2008 dalam Nurulicha, 2015) menjelaskan bahwa pada janin yang mempunyai berat lebih dari 4000 gram memiliki kesukaran yang ditimbulkan dalam persalinan adalah karena besarnya kepala atau besarnya bahu. Bagian paling keras dan besar dari janin adalah kepala, sehingga besarnya kepala janin mempengaruhi berat badan janin. Kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan laserasi perineum.

Hal ini diperkuat juga oleh (Munawaroh, 2014) yang mengemukakan bahwa semakin besar bayi yang lahir melalui jalan lahir ibu, maka dimungkinkan semakin besar pula robekan jalan lahir terutama robekan perineum yang akan terjadi pada saat persalinan. Berat badan janin berpengaruh pada peregangan perineum sehingga pada perineum yang kaku mudah terjadi *rupture*.

Berdasarkan jurnal 3 dan 10 menunjukkan hasil yang sejalan bahwa mayoritas ibu yang mengalami *rupture*

perineum terjadi pada presentasi janin yang tidak normal. Hasil penelitian pada jurnal 3 menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara presentasi janin dengan kejadian *rupture perineum*. Hal ini karena diperoleh nilai p-value 0,707 (p value >0,05). Sesuai juga dengan jurnal 10 menjelaskan bahwa yang mengalami kelainan presentasi sebanyak 2,8%.

Menurut teori dari jurnal (Puspito Panggih Rahayu, 2014) menyatakan presentasi adalah letak hubungan sumbu memanjang janin dengan sumbu memanjang panggul ibu. Presentasi digunakan untuk menentukan bagian yang ada di bagian bawah rahim yang dijumpai pada palpasi atau pada pemeriksaan dalam. Macam-macam presentasi dapat dibedakan menjadi presentasi muka, presentasi dahi, dan presentasi bokong. Berbeda dengan pendapat (Oxorn dan Forte, 2011 dalam Esti Nugraheny dan Histya Heriyat, 2016) yang mengatakan bahwa salah satu faktor janin yang memengaruhi terjadinya *rupture perineum* adalah kelainan presentasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Untuk literature review ini ditemukan keterbatasan peneliti yang digunakan dalam menganalisis atau sebagai pembuktian kebenaran bahwa faktor ibu dan janin pada kejadian *rupture perineum* saling berhubungan.

Selain itu, juga keterbatasan dalam mencari jurnal yang sulit ditemukan seperti dalam pencarian jurnal yang hanya tersedia dalam bentuk publikasi atau kurang lengkapnya baik dalam teori yang dijelaskan ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga terdapat kesulitan pada saat dilakukan pembahasan dan menganalisis. Adapun jurnal yang ditemukan tidak masuk dalam kriteria peneliti dan biasanya jurnal yang ditemukan juga mempunyai variabel yang masih sedikit serta tahun terbit jurnal lebih dari 10 tahun terakhir. Peneliti tidak menggunakan jurnal internasional dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menggunakan bahasa Inggris yang tidak cukup baik sehingga jurnal yang didapatkan hanya 10 jurnal nasional dan peneliti tidak mengambil maupun melihat secara menyeluruh faktor yang diteliti dalam jurnal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan literature review dapat disimpulkan bahwa gambaran faktor ibu dan janin pada kejadian *rupture perineum* yaitu :

1. Faktor umur berpengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*, ada sebagian peneliti mengatakan tidak berpengaruh, tetapi sebagian besar mengatakan berpengaruh karena

kejadian *rupture perineum* terbanyak ditemukan pada kelompok umur 20-35 tahun dibanding dengan umur ibu <20 dan >35 tahun.

2. Faktor paritas berpengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*, ada sebagian besar peneliti mengatakan berpengaruh, tetapi sebagian peneliti mengatakan tidak berpengaruh karena kejadian *rupture perineum* mayoritas terjadi pada kelompok primipara jika dibandingkan dengan kelompok paritas multipara dan grande multipara.
3. Jarak kehamilan berpengaruh dengan kejadian *rupture perineum*, karena ibu bersalin dengan jarak kehamilan ≤ 2 tahun memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kejadian *rupture perineum* dibanding ibu bersalin dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun.
4. Berat badan lahir bayi berpengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*, karena ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* dengan berat badan lahir bayi 2500-4000 gram lebih banyak jika dibandingkan dengan berat badan lahir bayi <2500 dan >4000 gram.
5. Presentasi janin berpengaruh terhadap kejadian *rupture perineum*, karena mayoritas ibu yang mengalami *rupture perineum* terjadi pada presentasi janin yang tidak normal.

B. Saran

1. Berdasarkan dari pembahasan yang dianalisis, untuk mencegah terjadinya *rupture perineum* maka ibu harus memperhatikan beberapa faktor penyebab terjadinya *rupture perineum*. Diantaranya faktor umur, paritas, jarak kehamilan, berat badan bayi, dan presentasi janin.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memperdalam penyebab terjadinya *rupture perineum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Y., Frelestanty, E., & Amartani, R. (2018). Analisis Kejadian Rupture Perineum Persalinan Normal pada Ibu Primigravida di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang . *Prosiding Seminar Nasional Unismuh Vol. 1*, 250-255.
- Iqmy, L. O. (2015). Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum. Pada Ibu Bersalin Di Bps Lili Zulriatni Amd.keb Desa Candimas Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kebidanan Volume 3, Nomor 1*, , 1-7.
- Keintjem, F., Purwandari, A., & Lantaa, N. A. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Dalam Proses Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Bidan Volume 5 Nomor 2.*, 56-62.
- Mutmainnah, & Johan, H. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nugraheny, E., & Heriyat, H. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 4 Nomor 1*, 9-16.
- Nurpadayani, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Persalinan Normal Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar 2016. *Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2 No. 01* , 40-49.. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Prawitasari, E., Yugistyowati, A., & Sari, D. K. (2015). Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Vol. 3, No. 2.*, 77-81.
- Purwati, H. (2016). Gambaran Penyebab Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Ruang Bersalin Rsu Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat (4)* 2,1-13.
- Rahayu, P. P. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Medika Respati Vol XI Nomor 2*, 22-31.
- Sigalingging , M., & Sikumbang, S. R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Rupture Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan . *Jurnal Bidan Komunitas*,

161-171.
Suparti, S., & Riawati, D. (2017). Hubungan Paritas Terhadap Ruptur Perinium Pada Ibu Bersalin Di Bpm” Ann-Nur” Ringinlarik Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery* 9 (1), 70-80.
World Health Organization.(2015, Desember 2019). Retrieved from Maternal Mortality Ratio. Profil

Statistik Global Health Observatory.
http://who.int/gho/mortality_burden_disease/en/

Yanti, L. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *Journal of Islamic Medicine Volume* 3(2) , 9-16.

